

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 194-213  
e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.7952547)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952547>

## **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

**Kardi<sup>1</sup>, Fitri Miswati<sup>2</sup>, Muhammad Rinjani<sup>3</sup>, Latifah Hasan<sup>4</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi Syariah, Jurusan Akuntansi Syariah Institut Agama Islam

Abdullah Said Batam

Email: <sup>1\*</sup> [k412dle.81@gmail.com](mailto:k412dle.81@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan ijarah sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang di proyeksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016-2020. Alat analisis yang digunakan adalah aplikasi *views 12 student version*. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji hipotesa, teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dengan nilai prob. berturut turut adalah 0,0014 dan 0,0010 artinya bahwa apabila pendapatan pembiayaan mudharabah meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA dan ROE), pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dengan nilai prob. berturut turut adalah 0,0007 dan 0,0051 artinya bahwa apabila pendapatan pembiayaan musyarakah meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA dan ROE), pembiayaan ijarah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dengan nilai prob. berturut turut adalah 0,8571 dan 0,3049 artinya bahwa apabila pendapatan pembiayaan ijarah meningkat tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA dan ROE). Sedangkan secara simultan keseluruhan variabel bebas atau independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) dengan nilai prob. berturut turut adalah 0,004485 dan 0,009399.

**Kata kunci:** *Mudharabah, Musyarakah, Ijarah, Profitabilitas, ROA, ROE*

### **PENDAHULUAN**

Memahami ajaran Islam yang begitu komprehensif, realistis dan aktual. Islam telah menegakkan sistem ekonomi dan seluruh sistem kehidupan di atas suatu pandangan tertentu, sesuai dengan kebenarannya yang nyata terjadi di dalam kehidupan ini. Kebenaran nyata yang dimaksud sehubungan dengan dasar-dasar tegaknya sistem Ekonomi Islam sebagai berikut: Pertama; ekonomi Islam ditegakkan atas dasar, bahwa Allah adalah Khalik pencipta alam semesta, bumi dan manusia. Kedua; ekonomi Islam ditegakkan atas dasar *taa'wun* (tolong-menolong) dan *takafur* (kerja sama) antar sesama. Ketiga: ekonomi Islam ditegakkan atas dasar kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan. Keempat;

ekonomi Islam ditegakkan atas dasar keuntungan bersama. Kelima: ekonomi Islam harus ditegakkan atas dasar niat dan usaha yang suci. Pembangunan sistem ekonomi Islam harus dibangun di atas landasan-landasan filosofis, etika dan moral, ekonomi dan sosial (Ruslan & Kamal, 2014)

Salah satu keunggulan ekonomi Islam dibanding ekonomi kapitalis serta sosialis, adalah sarat dengan prinsip nilai serta moral. Sistem Islam adalah yang merupakan satu satunya agama yang masih mengintegrasikan antara aktivitas ekonomi, politik dengan prinsip-prinsip agama Islam (*compliance syariah*), sehingga yang nampak merupakan ekonomi yang dijalankan sarat dengan muatan prinsip Ilahiyah. Dalam prakteknya Islam ialah agama yang mengemukakan prinsip-prinsip yang meliputi seluruh segi kehidupan manusia, tidak terkecuali membicarakan tentang nilai-nilai ekonomi Islam. Sebab prinsip-prinsip dalam ekonomi yang bersifat umum serta fundamental, hingga dia berlaku untuk seluruh waktu serta ruang dan menjangkau seluruh aktivitas ekonomi yang kecil hingga yang terbesar (Ruslan & Kamal, 2014).

Salah satu wujud aktivitas ekonomi serta keuangan yang tumbuh dikala ini ialah perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang melakukan tiga peran utama : menerima simpanan, memberi pinjaman uang serta memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian umat muslim, fungsi-fungsi tersebut ialah menerima titipan harta, meminjamkan uang guna memenuhi keperluan mengkonsumsi (*qardh*), menginvestasikan uang bagi keperluan bisnis (*mudharabah* serta *musyarakah*), serta melakukan pengiriman uang dan tukar-menukar uang (*al-sharf*) (Andrianto, 2019).

Secara menyeluruh, penafsiran mendasar perbankan merupakan perihal ihwal ataupun pelayanan yang ditawarkan oleh sebuah bank (*the business conducted or services offered by a bank*). Sedangkan, sebutan bank dapat didefinisikan sebagai suatu institusi finansial yang diberi mandat guna menerima deposit (setoran, penitipan, tabungan) dan memberi pinjaman (ataupun menghasilkan kredit) ke publik. Bank menyediakan jasa pelayanan finansial semacam pengelolaan harta kekayaan (*wealth management*), pertukaran mata uang (*currency exchange*), ataupun *safe deposit boxes* guna menaruh beberapa barang berharga agar nyaman (Al-Qurtuby, 2020).

Bank dibagi menjadi dua yakni bank konvensional dan bank syariah. Mengenai kesamaan antara kedua bank ini adalah sama sama melayani masyarakat, memiliki struktur organisasi dan kelembagaan yang tidak jauh berbeda, sama sama menerapkan fungsi perbankan diantaranya tabungan, pinjam meminjam, tukar menukar valuta asing, dan lain-lain. Tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian adalah: kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimal, keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata, stabilitas nilai uang, mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil, serta pelayanan yang efektif (Pratama et al, 2017).

Dalam pengelolaan aktivitas operasional bank syariah diperlukan evaluasi tingkatan kesehatan bank lewat kinerja keuangan guna mempertahankan keyakinan nasabah serta mengevaluasi pengelolaan manajemen keuangan bank syariah (Nurul, 2014). Tujuan operasional dari sebagian besar industri yakni guna memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek ataupun jangka panjang (Hery, 2015). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa untuk menilai kinerja dan kemampuan menghasilkan laba pada suatu perusahaan adalah dengan melihat tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Apabila kinerja manajerial suatu perusahaan bagus maka profitabilitas perusahaan tersebut tinggi dan sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Menurut Fahrul et al, profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan kemampuan atau keadaan suatu bank syariah dalam menghasilkan laba. Selain itu profitabilitas juga merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan dan keputusan

manajemen yang akan memberikan jawaban akhir mengenai aktivitas manajemen perusahaan (Nurfajri & Priyanto, 2019).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selamasatu periode waktu tertentu. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat (Agustina & Elly, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Elly (2018) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Sebuah bank untuk meningkatkan profitabilitasnya adalah dengan memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pembiayaan. Pembiayaan tersebut yakni *pertama* pembiayaan bersumber pada akad jual beli yang meliputi murabahah, *istishna* dan *salam*, *kedua* pembiayaan bersumber dari akad sewa menyewa meliputi *ijarah* dan *ijarah muntahiyah*, *bittamlik*, *ketiga* pembiayaan bersumber dari akad bagi hasil meliputi *mudharabah*, *musyarakah*, *keempat* pembiayaan bersumber dari akad pinjam meminjam yakni *qardh*.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Permata et al., 2014). Menurut Ascarya, pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk mendukung investasi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Romdhoni & Yozika, 2018).

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran pembiayaan ini mencapai 70% sampai 80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan (Puteri & Meutia, 2014).

Berdasarkan data di Otoritas Jasa Keuangan, profitabilitas yang diperoleh perbankan syariah salah satunya berasal dari pendapatan pembiayaan yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan piutang dan pendapatan *ijarah*. Pendapatan bagi hasil berasal dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan piutang berasal dari piutang *murabahah*, *salam*, *istishna* atau *qardh* (Asih, 2019)

Menurut Nurhayati dan Wasilah (2019), dalam *mudharabah*, *owner* atau penyumbang dana tidak boleh mensyaratkan beberapa hal tertentu untuk bagiannya sebab bisa disamakan dengan *riba*, yaitu memohon kelebihan ataupun imbalan tanpa terdapat aspek keseimbangan yang diperbolehkan syariah. Pada prinsipnya dalam *mudharabah* tidak boleh terdapat jaminan atas modal, tetapi demikian supaya pengelola dana tidak melaksanakan penyimpangan, penyumbang dana bisa memohon jaminan dari pengelola dana ataupun pihak ketiga. Pasti saja jaminan ini cuma bisa dicairkan apabila pengelola dana teruji melaksanakan kesalahan yang disengaja, lalai, ataupun melaksanakan pelanggaran terhadap perihal-perihal yang sudah disepakati bersama dalam akad.

Akad *mudharabah* merupakan suatu transaksi investasi yang berdasarkan kepercayaan. Kepercayaan merupakan unsur terpenting dalam akad *mudharabah* yaitu kepercayaan dari pemilik dana kepada pengelola dana. Kepercayaan ini penting dalam *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur dalam manajemen perusahaan atau memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana. Apabila usaha tersebut mengalami kerugian yang mengakibatkan seluruh atau sebagian modal yang ditanamkan pemilik modal habis maka yang menanggung kerugian hanya pemilik dana. Sedangkan apabila kerugian terjadi akibat kelalaian pengelola dana maka yang akan menanggung kerugian adalah pengelola dana (Nurhayati Sri; & Wasilah, 2019)

Menurut penelitian terdahulu oleh Chalifah & Sodik (2015) menemukan bahwa variabel pendapatan Mudharabah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari & Anshori (2017) menemukan bahwa mudharabah berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (ROE) bank umum syariah.

Musarakah merupakan akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan. Dalam musarakah, para mitra sama sama menyediakan modal untuk membiayai satu usaha tertentu dan bekerja bersama mengelola usaha tersebut. Modal yang ada harus digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama sehingga tidak boleh digunakan untuk kepentingan pribadi atau dipinjamkan pada pihak lain tanpa seizin mitra lainnya (Nurhayati Sri; & Wasilah, 2019).

Dalam musarakah dapat ditemukan aplikasi ajaran islam tentang gotong royong, persaudaraan, dan keadilan. Keadilan sangat terasa ketika penentuan nisbah untuk pembagian keuntungan dapat dipertimbangkan faktor lain selain modal, seperti keahlian, pengalaman, ketersediaan waktu, dan sebagainya. Selain itu, keuntungan yang dibagikan kepada pemilik modal merupakan keuntungan riil, bukan merupakan nilai nominal yang telah ditetapkan sebelumnya seperti bunga (Hery, 2018). Karena setiap mitra tidak dapat menjamin modal mitra lainnya, maka setiap mitra dapat meminta mitra lainnya untuk menyediakan jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja. Beberapa hal yang menunjukkan adanya kesalahan yang disengaja ialah : pelanggaran terhadap akad antara lain penyalahgunaan dana pembiayaan, manipulasi biaya dan pendapatan operasional, pelaksanaan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (Harahap et al., 2010)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Permata et al, (2014) menemukan bahwa Pembiayaan musarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. Sedangkan pada penelitian Faradilla et al, (2017) Pembiayaan musarakah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Pembiayaan lain yang sering digunakan oleh bank adalah akad ijarah atau pembiayaan dengan akad sewa menyewa. Ijarah adalah apa yang dijanjikan untuk dibayar oleh penyewa sebagai suatu imbalan atas manfaat yang dia nikmati. Segala sesuatu yang tepat untuk dipandang sebagai harga didalam suatu penjualan bisa dianggap sebagai sewa didalam suatu ijarah. Mayoritas fuqaha mengatakan "syarat syarat yang berlaku bagi harga juga berlaku bagi sewa". Sewa harus diketahui. Ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW,; "Siapa yang mempekerjakan seorang pekerja harus memberi tahu upahnya". Jika manfaat dipekerjakan dan sewa tersebut tidak ditentukan, maka sewa untuk manfaat yang sama harus dibayar (Wiroso, 2011). Menurut penelitian Nurfajri & Priyanto (2019) menemukan bahwa ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian oleh Puteri et al (2014) menemukan bahwa ijarah (Ijh) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam konteks perbankan syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya, konsep ijarah bisa digunakan untuk berbagai produk pembiayaan baik itu *trade* maupun *costumer product financing*, serta pembiayaan perumahan atau properti. Beberapa produk pembiayaan yang populer dengan menggunakan konsep ijarah adalah pembelian seperangkat komputer, peralatan medis, dan laboratorium dan lain lain. Pihak bank syariah merasa perlu untuk mengakomodasi kebutuhan itu dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai kegiatan (Usman, 2009)

Hasil penelitian Faradilla et al., (2017) menemukan bahwa murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musarakah secara bersama-sama mempengaruhi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap

profitabilitas bank umum syariah di indonesia, pembiayaan istishna tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia, pembiayaan ijarah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia, pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia, pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. Permata et al, (2014) menemukan bahwa pembiayaan mudharabah serta musyarakah membagikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkatan ROE secara simultan, pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan dan negative terhadap tingkat ROE secara parsial, pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial, pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ramdhoni & Al-yozika dan Pratama et al, baik variabel independen maupun dependen yang mana pada penelitian Ramdhoni & Al-yozika dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, dengan menggunakan rasio ROA sebagai rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas sedangkan pada penelitian Pratama et al, dengan judul *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas*, dengan menggunakan rasio ROE sebagai rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menggabungkan dua rasio yaitu ROA dan ROE untuk mengukur tingkat profitabilitas pada bank umum syariah di indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti untuk mengetahui **“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”**

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Sedangkan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Arikunto dalam Putra, 2015).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2016-2020 terdapat 14 bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia sebagaimana terdapat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 1 Nama nama bank umum syariah**

NO	PT. BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT Bank NTB Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah

8	PT. Bank Syariah Indonesia
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank Bca Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
14	PT. Bank Aladin syariah Tbk

*Sumber : otoritas jasa keuangan*

Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 8 bank umum syariah disebabkan 8 bank inilah yang berturut turut dari tahun 2016-2020 menyajikan data laporan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan ijarah. Bank bank tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2Sampel bank umum syariah**

NO	SAMPEL BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah,
3	PT. Bank BRI Syariah,
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah

*Sumber : otoritas jasa keuangan*

**Tabel 4. 3Pembiayaan Mudharabah**

NO	BANK UMUM SYARIAH	TRIWULAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	I	1,081,797	920,679	776,148	485,213	747,406
		II	901,570	879,001	548,634	461,934	646,585
		III	846,564	853,063	477,305	641,583	576,809
		IV	828,761	737,156	437,590	756,514	620,075
2	PT. Bank Victoria Syariah	I	4,266	21,442	63,471	50,390	16,036
		II	3,968	39,622	67,876	43,925	12,021
		III	5,165	64,975	60,241	27,287	9,317
		IV	20,071	64,198	56,740	21,231	6,817
3	PT. Bank BRI Syariah	I	1,182,976	1,209,727	742,299	405,300	375,380
		II	1,356,304	1,094,125	648,128	439,824	366,416
		III	1,348,919	968,464	566,822	407,037	362,818
		IV	1,285,582	858,019	484,847	414,096	315,016
4	PT. Bank Jabar Banten	I	280,546	193,765	145,428	192,724	169,873
		II	274,746	210,565	143,662	238,309	160,390

	Syariah	III	249,355	178,011	140,470	175,852	163,962
		IV	223,543	156,113	126,504	178,172	166,283
5	PT. Bank BNI Syariah	I	1,233,878	1,102,866	815,159	916,316	1,337,201
		II	1,296,899	1,162,679	1,132,183	1,168,048	1,165,457
		III	1,293,605	991,129	1,034,985	1,479,553	1,582,385
		IV	1,198,408	888,794	949,077	1,595,373	1,525,204
6	PT. Bank Syariah Indonesia	I	2,755,182	3,055,212	3,470,062	2,947,895	1,490,657
		II	3,597,104	3,503,390	3,347,327	2,609,607	1,235,089
		III	3,347,510	3,593,178	3,130,443	2,205,217	1,022,713
		IV	3,151,201	3,398,751	3,273,030	1728150	830,761
7	PT. Bank Syariah Bukopin	I	378,961	393,354	166,704	99,572	92,383
		II	435,045	389,601	144,594	93,456	86,138
		III	346,344	372,130	133,175	95,276	81,351
		IV	348,370	184,961	108,864	91,409	76,011
8	PT. Bank Bca Syariah	I	180,311	273,839	193,215	335,940	481,436
		II	199,432	233,629	331,878	384,937	448,276
		III	287,176	234,244	275,513	387,343	406,537
		IV	345,821	225,577	242,566	490,691	404,560

Sumber : otoritas jasa keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi yaitu mengalami perubahan naik dan turun dari tahun 2016-2020 pada setiap bank hal ini dikarenakan pembiayaan mudharabah memiliki resiko yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil lainnya. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat pembiayaan yang tinggi di tahun 2016 pada triwulan pertama tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 triwulan kedua sampai tahun 2020. Sedangkan pada PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Bca Syariah mengalami perubahan naik dan turun atau fliktuasi dari tahun 2016-2020.

**Tabel 4. 4Pembiayaan Musyarakah**

NO	BANK UMUM SYARIAH	TRIWULAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	I	20,757,977	20,514,248	19,768,934	16,095,610	14,049,806
		II	20,888,521	20,451,848	17,132,543	15,241,515	14,241,416
		III	21,060,075	20,104,847	16,855,409	14,656,737	14,280,255
		IV	21,060,075	19,857,952	16,543,871	14,206,884	14,478,476
2	PT. Bank Victoria Syariah	I	585,889	795,698	864,851	809,235	918,351
		II	597,544	819,821	867,835	794,608	967,024
		III	616,250	879,749	951,083	852,834	979,551
		IV	929,535	868,014	930,419	988,378	938,149
3	PT. Bank BRI Syariah	I	5,125,290	5,132,312	5,915,398	8,350,601	12,811,867
		II	5,266,046	5,443,444	6,958,811	8,839,640	14,299,485
		III	5,230,683	5,698,069	7,035,696	9,904,817	14,870,149

		IV	5,379,830	5,577,220	7,748,129	11,383,021	14,665,380
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	I	661,411	737,026	732,222	1,216,974	1,490,517
		II	784,074	775,544	723,292	1,370,364	1,535,503
		III	839,804	793,854	897,751	1,432,805	1,627,720
		IV	830,645	819,852	1,131,772	1,540,921	1,693,440
5	PT. Bank BNI Syariah	I	2,456,887	3,039,940	4,701,713	8,620,493	9,648,420
		II	2,732,566	3,640,709	5,548,811	9,844,328	9,182,161
		III	2,856,345	3,679,358	6,373,592	9,487,838	9,466,655
		IV	3,012,748	4,586,209	7,325,664	9,917,161	9,562,810
6	PT. Bank Syariah Indonesia	I	11,095,110	13,243,161	17,498,892	22,837,740	27,321,727
		II	11,241,065	15,463,783	18,452,296	23,719,342	28,149,500
		III	11,458,745	16,119,426	20,848,123	25,153,549	28,232,430
		IV	13,338,662	17,640,213	21,449,077	25,153,549	29,120,343
7	PT. Bank Syariah Bukopin	I	1,929,298	2,328,375	2,490,138	2,506,045	3,077,886
		II	2,035,182	2,544,836	2,517,477	2,358,872	3,050,126
		III	2,157,762	2,418,121	2,459,271	2,545,565	2,959,437
		IV	2,178,803	2,568,412	2,589,987	3,006,678	2,748,103
8	PT. Bank Bca Syariah	I	1,145,210	1,291,402	1,934,954	2,327,505	2,996,370
		II	1,197,676	1,568,170	2,190,547	2,481,342	3,360,454
		III	1,162,583	1,758,327	2,213,529	2,541,769	3,244,266
		IV	1,300,822	1,834,415	2,432,321	3,009,765	3,308,799

Sumber : otoritas jasa keuangan

Berdasarkan tabel 4.4 perkembangan pembiayaan musyarakah dari tahun ke tahun bervariasi. Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, pembiayaan musyarakah pada tahun 2016 mengalami peningkatan namun pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan. Pada PT. Bank Victoria Syariah, pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 pembiayaan musyarakah mengalami peningkatan. Sedangkan PT. Bank BRI Syariah, pada tahun 2016-2017 mengalami fluktuasi atau mengalami perubahan naik turun tingkat pembiayaan musyarakah namun pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan. Selanjutnya PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Bca Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

**Tabel 4. 5 Pembiayaan Ijarah**

NO	BANK UMUM SYARIAH	TRIWULAN	TAHUN				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	I	281,631	254,777	214,949	199,761	198,328
		II	274,630	251,551	213,389	197,405	192,095
		III	265,335	237,689	212,835	198,491	181,831
		IV	256,369	220,380	200,279	198,865	181,621
2	PT. Bank Victoria Syariah	I	3,508	2,679	5,934	5,461	4,599
		II	3,764	2,719	5,950	5,445	4,311
		III	3,533	3,088	6,018	5,402	1,958

		IV	4,332	6,093	5,985	4,782	1,602
3	PT. Bank BRI Syariah	I	214,581	559,300	1,673,051	2,172,354	2,219,723
		II	214,009	780,011	1,830,063	2,265,994	1,977,715
		III	174,901	957,664	1,982,335	2,291,552	1,198,855
		IV	356,320	1,289,350	2,101,561	2,256,008	1,094,012
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	I	65,133	50,987	37,665	25,115	21,102
		II	61,403	46,749	34,631	22,949	21,848
		III	59,028	45,755	31,416	20,699	13,698
		IV	55,372	43,576	27,628	21,643	12,952
5	PT. Bank BNI Syariah	I	705,023	500,498	113,758	380,226	382,395
		II	676,699	435,456	88,158	379,039	374,291
		III	634,730	339,023	86,319	380,095	234,568
		IV	561,345	192,132	380,739	382,299	216,525
6	PT. Bank Syariah Indonesia	I	1,103,063	1,323,793	1,170,238	1,162,615	985,828
		II	1,203,360	1,233,436	1,177,977	1,150,152	865,320
		III	1,332,729	1,231,031	1,178,952	1,103,970	226,614
		IV	1,330,260	1,207,704	1,171,123	929,656	198,923
7	PT. Bank Syariah Bukopin	I	76	76	76	76	81,615
		II	76	76	76	76	81,615
		III	76	76	76	81,615	81,344
		IV	76	76	76	81,615	81,310
8	PT. Bank Bca Syariah	I	285,240	429,984	664,470	660,430	871,409
		II	355,535	507,727	699,893	645,057	761,068
		III	395,706	517,446	806,314	729,623	517,139
		IV	365,787	681,921	693,289	724,120	483,981

*Sumber : otoritas jasa keuangan*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, perkembangan pembiayaan ijarah pada PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2016-2020, pada PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Bca Syariah mengalami fluktuasi dimana tingkat pembiayaan ijarah naik-turun setiap tahunnya dari tahun 2016-2020. Sedangkan pada PT. Bank Syariah Bukopin tingkat pembiayaan ijarah stabil dari tahun 2016-2019 triwulan ke-2 namun pada triwulan ke-3 tahun 2019 mengalami peningkatan sampai tahun 2020.

**Tabel 4. 6ROA dan ROE**

NO	BANK UMUM SYARIAH	TAHUN	ROA	ROE
1	PT. Bank Muamalat	2016	0.75	10.93
		2017	0.49	6.65
		2018	1.07	11.35
		2019	0.11	1.23

		2020	0.38	1.18
2	PT. Bank Victoria Syariah	2016	-19.07	-164.7
		2017	1.18	8.09
		2018	1.26	9.78
		2019	0.79	3.22
		2020	0.4	2.11
3	PT. Bank BRI Syariah	2016	3.95	30.31
		2017	2.69	22.5
		2018	2.98	20.65
		2019	1.38	7.22
		2020	3.55	21.4
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2016	-15.28	-92.61
		2017	-11.95	-111
		2018	2.13	15.76
		2019	1.95	12.7
		2020	1.89	12.78
5	PT. Bank BNI Syariah	2016	6.21	50.86
		2017	5.63	49.91
		2018	5.61	41.36
		2019	7.36	54.83
		2020	6.39	49.11
6	PT. Bank Syariah Indonesia	2016	2.37	23.54
		2017	2.34	22.87
		2018	3.51	30.35
		2019	6.09	56.8
		2020	6.8	47.13
7	PT. Bank Syariah Bukopin	2016	3.88	31.17
		2017	1.21	6.27
		2018	0.5	2.95
		2019	0.14	0.91
		2020	0.13	0.95
8	PT. Bank BCA Syariah	2016	3.78	11.99
		2017	4.33	15.29
		2018	4.52	18.02
		2019	4.18	15.5
		2020	3.74	10.35

*Sumber : otoritas jasa keuangan*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, perkembangan pencapaian ROA dan ROE pada setiap bank berbeda dan mengalami perubahan naik dan turun. Pada PT. Bank muamalat, perkembangan ROA pada tahun 2016, 2017, 2019, 2020 mengalami penurunan namun pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan perkembangan pencapaian ROE mengalami fluktuasi. Pada PT. Bank Victoria Syariah dan PT. Bank Jabar Banten Syariah mengalami perkembangan pencapaian ROA mengalami penurunan dari tahun ke tahun dan

pencapaian ROE mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Sedangkan pada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank BCA Syariah perkembangan ROA dan ROE mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada PT. Bank BRI Syariah pencapaian ROA mengalami fluktuasi sedangkan pencapaian ROE mengalami penurunan setiap tahunnya. PT. Bank Syariah Bukopin pencapaian ROA dan ROE mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2016-2020.

### Statistik deskriptif

	ROA	ROE	MUDHARABAH	MUSYARAKAH	IJARAH
Mean	4.323438	31.60719	3797690.	36670779	2300253.
Median	4.325000	21.06500	2533388.	20779718	1412091.
Maximum	12.23000	102.2200	14292517	1.07E+08	7097251.
Minimum	0.570000	5.770000	155605.0	3974024.	19999.00
Std. Dev.	2.930815	23.98601	4128234.	35824328	2466868.
Skewness	0.674313	0.994992	1.515362	0.834415	0.814515
Kurtosis	3.024019	3.353227	4.219132	2.107296	2.220113
Jarque-Bera	2.425826	5.446404	14.22876	4.775883	4.349282
Probability	0.297330	0.065664	0.000813	0.091819	0.113649
Sum	138.3500	1011.430	1.22E+08	1.17E+09	73608092
Sum Sq. Dev.	266.2799	17835.19	5.28E+14	3.98E+16	1.89E+14

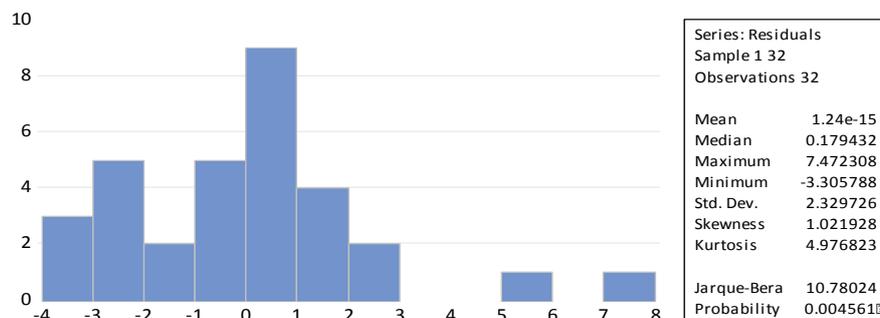
*Dependent variabel : ROA & ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 1** Statistik deskriptif

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pembiayaan mudharabah memiliki nilai mean adalah 3797690, nilai median adalah 3533388, nilai maksimum adalah 14292517. Nilai minimum 155605.0, nilai skewness adalah 1.515362 sedangkan pada pembiayaan musyarakah memiliki nilai mean adalah 36670779, nilai median adalah 20779718, nilai maksimum adalah 1.07E+08, nilai minimum 3974024, nilai skewness adalah 0,834415 dan pada pembiayaan ijarah memiliki nilai mean adalah 2300253, nilai median adalah 1412091, nilai maksimum adalah 7097251, nilai minimum adalah 19999.00, nilai skewness adalah 0,814515. Pada ROA memiliki nilai mean 4323438, nilai median 4.325000, nilai maximum 12.23000, nilai minimum 0,750000, nilai skewness 0.674313. pada ROE memiliki nilai mean 31.60719, nilai median 21.06500, nilai maximum 102,2200, nilai minimum 5.770000, nilai skewness 0.994992

### Uji Normalitas

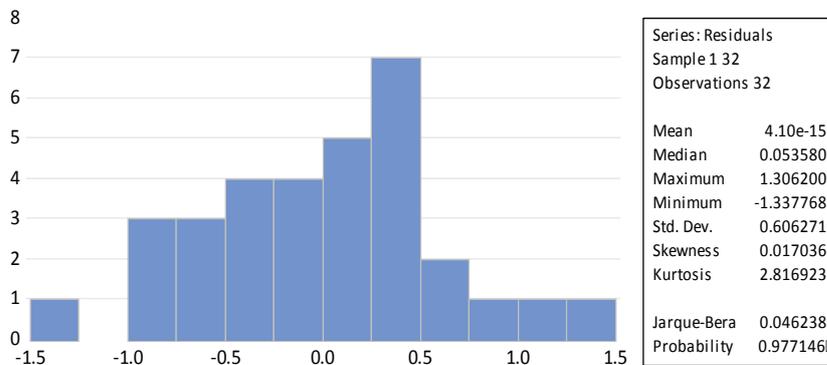


*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah dengan menggunakan eviews*

**Gambar 4. 2 histogram normalitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa jarque-bera sebesar 0.004561, apabila dibandingkan dengan tingkat alpha atau signifikansi yaitu 0,005 atau 5% maka nilai dari jarque-bera diatas ( $0.004561 < 0,05$ ).

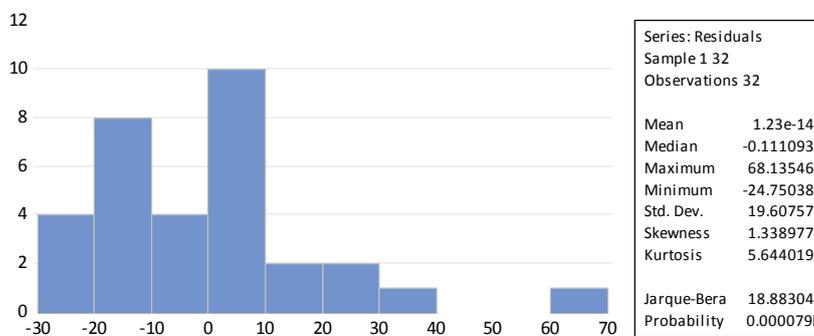


*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 3 Tranformasi data LN**

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa *jarque-bera* sebesar 0.977146, apabila dibandingkan dengan tingkat alpha atau signifikansi yaitu 0,05 atau 5% maka nilai dari *jarque-bera* diatas ( $0.977146 > 0,05$ ).



*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 4 Transformasi data LN**

Berdasarkan gambar 4.5 diatas, menunjukkan bahwa nilai jarque bera 0,664078, jika dibandingkan dengan nilai alpha atau tingkat signifikansi maka nilai jarque bera probability ( $0,664078 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan penyebaran data sudah terdistribusi normal.

**Uji multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/07/22 Time: 21:19  
 Sample: 1 32  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.441611	2.351670	NA
MUDHARABAH	3.69E-14	6.074297	3.242094
MUSYARAKAH	4.05E-16	5.582408	2.681769
IJARAH	4.95E-14	2.949314	1.554294

*Dependent variabel : ROA*  
*Sumber : data diolah menggunakan eviews*  
**Gambar 4. 5 Uji multikolinearitas**

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan mudharabah sebesar 3,242094, VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan musyarakah sebesar 2.681769, VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan ijarah sebesar 1,554294. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF ( *Varriance Inflation Factor* ) lebih kecil < 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/07/22 Time: 21:21  
 Sample: 1 32  
 Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	31.28079	2.351670	NA
MUDHARABAH	2.61E-12	6.074297	3.242094
MUSYARAKAH	2.87E-14	5.582408	2.681769
IJARAH	3.51E-12	2.949314	1.554294

*Dependent variabel : ROE*  
*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 6 Uji multikolinearitas**

Berdasarkan gambar 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan mudharabah sebesar 3,242094, VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan musyarakah sebesar 2.681769, VIF (*Varriance Inflation Factor*) pembiayaan ijarah sebesar 1,554294. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF ( *Varriance Inflation Factor* ) lebih kecil < 10, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.305240	Prob. F(3,28)	0.0984
Obs*R-squared	6.338206	Prob. Chi-Square(3)	0.0963
Scaled explained SS	9.649143	Prob. Chi-Square(3)	0.0218

*Dependent variabel : ROA*  
*Sumber : data diolah menggunakan eviews*  
**Gambar 4. 7 Uji heterokedastisitas dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey**

Berdasarkan gambar 4.8 diatas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi Square adalah 0,0963, yang artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar > 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.558806	Prob. F(3,28)	0.2214
Obs*R-squared	4.579614	Prob. Chi-Square(3)	0.2053
Scaled explained SS	8.141586	Prob. Chi-Square(3)	0.0432

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 8 Uji heterokedastisitas dengan uji Breusch-Pagan-Godfrey**

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, terlihat bahwa nilai Prob. Chi Square adalah 0,2053, yang artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar  $> 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

**Uji autokorelasi**

R-squared	0.235430	Mean dependent var	1.24E-15
Adjusted R-squared	0.088398	S.D. dependent var	2.329726
S.E. of regression	2.224372	Akaike info criterion	4.604187
Sum squared resid	128.6436	Schwarz criterion	4.879013
Log likelihood	-67.66700	Hannan-Quinn criter.	4.695284
F-statistic	1.601212	Durbin-Watson stat	1.882693
Prob(F-statistic)	0.194905		

*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 9 Uji serial correlation LM Test**

Cara mendeteksi gejala autokorelasi maka harus dilakukan perbandingan antara nilai Durbin Waston dengan dL dan dU. Nilai dL dan dU diperoleh berdasarkan perhitungan pada tabel D-W (Durbin Waston).

R-squared	0.255067	Mean dependent var	1.23E-14
Adjusted R-squared	0.111810	S.D. dependent var	19.60757
S.E. of regression	18.47892	Akaike info criterion	8.838499
Sum squared resid	8878.237	Schwarz criterion	9.113325
Log likelihood	-135.4160	Hannan-Quinn criter.	8.929596
F-statistic	1.780491	Durbin-Watson stat	1.874515
Prob(F-statistic)	0.152017		

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 10 Uji serial correlation LM Test**

Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka harus dilakukan perbandingan antara nilai Durbin Waston dengan dL dan dU. Nilai dL dan dU diperoleh berdasarkan perhitungan pada tabel D-W (Durbin Waston).

**Uji F**

R-squared	0.368123	Mean dependent var	4.323438
Adjusted R-squared	0.300421	S.D. dependent var	2.930815
S.E. of regression	2.451357	Akaike info criterion	4.747629
Sum squared resid	168.2563	Schwarz criterion	4.930846
Log likelihood	-71.96207	Hannan-Quinn criter.	4.808361
F-statistic	5.437464	Durbin-Watson stat	1.135416
Prob(F-statistic)	0.004485		

Berdasarkan gambar 4.12 diatas, nilai dari prob (F-statistic) adalah 0,004485 yang artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $< 0,05$  atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dalam hal ini ROA

R-squared	0.331761	Mean dependent var	31.60719
Adjusted R-squared	0.260164	S.D. dependent var	23.98601
S.E. of regression	20.63126	Akaike info criterion	9.007960
Sum squared resid	11918.16	Schwarz criterion	9.191177
Log likelihood	-140.1274	Hannan-Quinn criter.	9.068691
F-statistic	4.633734	Durbin-Watson stat	1.058920
Prob(F-statistic)	0.009399		

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan views*

**Gambar 4. 11 Uji F (uji simultan)**

Berdasarkan gambar 4.13 diatas, nilai dari prob (F-statistic) adalah 0,009399 yang artinya bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $< 0,05$  atau alpha 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dalam hal ini ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.646964	0.664538	6.992774	0.0000
MUDHARABAH	6.82E-07	1.92E-07	3.549160	0.0014
MUSYARAKAH	-7.69E-08	2.01E-08	-3.819413	0.0007
IJARAH	-4.04E-08	2.23E-07	-0.181671	0.8571

*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah menggunakan views*

**Gambar 4. 12 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.44857	5.592923	5.801719	0.0000
MUDHARABAH	5.94E-06	1.62E-06	3.673415	0.0010
MUSYARAKAH	-5.15E-07	1.69E-07	-3.040469	0.0051
IJARAH	-1.96E-06	1.87E-06	-1.045153	0.3049

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan views*

**Gambar 4. 13 Uji T**

### Uji determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.368123	Mean dependent var	4.323438
Adjusted R-squared	0.300421	S.D. dependent var	2.930815
S.E. of regression	2.451357	Akaike info criterion	4.747629
Sum squared resid	168.2563	Schwarz criterion	4.930846
Log likelihood	-71.96207	Hannan-Quinn criter.	4.808361
F-statistic	5.437464	Durbin-Watson stat	1.135416
Prob(F-statistic)	0.004485		

*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 14 Uji determinasi ( R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan gambar 4.16 diatas, bahwa hasil uji determinasi menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0,300421 atau 30,04 % yang berarti pengaruh variabel independen yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 30,04 % sedangkan sisanya sebesar 69,96% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

R-squared	0.331761	Mean dependent var	31.60719
Adjusted R-squared	0.260164	S.D. dependent var	23.98601
S.E. of regression	20.63126	Akaike info criterion	9.007960
Sum squared resid	11918.16	Schwarz criterion	9.191177
Log likelihood	-140.1274	Hannan-Quinn criter.	9.068691
F-statistic	4.633734	Durbin-Watson stat	1.058920
Prob(F-statistic)	0.009399		

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 15 Uji determinasi ( R<sup>2</sup>)**

Berdasarkan gambar 4.17 diatas, bahwa hasil uji determinasi menunjukkan nilai adjusted R square adalah 0,260164 atau 26,01 % yang berarti pengaruh variabel independen yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) sebesar 26,01 % sedangkan sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

#### Uji regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.646964	0.664538	6.992774	0.0000
MUDHARABAH	6.82E-07	1.92E-07	3.549160	0.0014
MUSYARAKAH	-7.69E-08	2.01E-08	-3.819413	0.0007
IJARAH	-4.04E-08	2.23E-07	-0.181671	0.8571

*Dependent variabel : ROA*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 16 Uji regresi linear berganda**

Untuk mengetahui hasil uji regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus persamaan dibawah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.646964 + 6.82E-07X_1 + -7.69E-08X_2 + -4.04E-08X_3 + E$$

Keterangan :

Y = variabel dependen : profitabilitas

a = bilangan konstanta

b1- b3	= koefisien regresi
X1	= Pembiayaan mudharabah
X2	= Pembiayaan musyarakah
X3	= Pembiayaan ijarah
e	= Standar error

Berdasarkan gambar 4.18 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat peneliti jabarkan melalui pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4.646964, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen, bahwa apabila pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah dianggap konstan (0) maka jumlah profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar 4.646964.
2. Koefisien variabel pembiayaan mudharabah adalah bernilai positif 6.82E-07, hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan musyarakah, ijarah akan meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 6.82E-07.
3. Koefisien variabel pembiayaan musyarakah adalah bernilai negatif -769E-08, hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan mudharabah, ijarah maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar -769E-08.
4. Koefisien variabel pembiayaan ijarah adalah bernilai negatif -4.04E-08, hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan mudharabah, musyarakah maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar -4.04E-08.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.44857	5.592923	5.801719	0.0000
MUDHARABAH	5.94E-06	1.62E-06	3.673415	0.0010
MUSYARAKAH	-5.15E-07	1.69E-07	-3.040469	0.0051
IJARAH	-1.96E-06	1.87E-06	-1.045153	0.3049

*Dependent variabel : ROE*

*Sumber : data diolah menggunakan eviews*

**Gambar 4. 17 Uji regresi linear berganda**

Untuk mengetahui hasil uji regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus persamaan dibawah ini :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 32.44857 + 5.94E-06X_1 + -5.15E-07X_2 + -1.96E-06X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen : profitabilitas
a	= bilangan konstanta
b1- b3	= koefisien regresi
X1	= Pembiayaan mudharabah
X2	= Pembiayaan musyarakah
X3	= Pembiayaan ijarah
e	= Standar error

Berdasarkan gambar 4.19 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linear berganda diatas dapat peneliti jabarkan melalui pernyataan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 32.44857, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen, bahwa apabila pembiayaan mudharabah,

- musyarakah, ijarah dianggap konstan (0) maka jumlah profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan sebesar 32.44857.
2. Koefisien variabel pembiayaan mudharabah adalah bernilai positif  $5.94E-06$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan musyarakah, ijarah akan meningkatkan profitabilitas (ROE) sebesar  $5.94E-06$ .
  3. Koefisien variabel pembiayaan musyarakah adalah bernilai negatif  $-5.15E-07$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan mudharabah, ijarah maka profitabilitas (ROE) akan menurun sebesar  $-5.15E-07$ .
  4. Koefisien variabel pembiayaan ijarah adalah bernilai negatif  $-1.96E-06$ , hal ini menunjukkan bahwa apabila ditingkatkan satu satuan dengan pembiayaan mudharabah, musyarakah maka profitabilitas (ROE) akan menurun sebesar  $-1.96E-06$ .

## PEMBAHASAN

### Hubungan pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan data variabel pembiayaan mudharabah diperoleh nilai prob.  $0,0014 < 0,05$  atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### Hubungan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan data variabel pembiayaan musyarakah diperoleh nilai *coefficient*  $-769E-08$  pada tingkat prob.  $0,0007 < 0,05$  atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Hubungan pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan data variabel pembiayaan ijarah diperoleh nilai *coefficient*  $-4.04E-08$  dengan tingkat prob.  $0,8571 < 0,05$  atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

### Hubungan pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji F memperoleh hasil prob (F-statistic)  $0,004485$  lebih kecil  $< 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) bank umum syariah periode 2016-2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data uji T memperoleh hasil variabel pembiayaan mudharabah dengan nilai *coefficient* positif  $6.82E-07$  pada tingkat prob (T-statistic)  $0,0014 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk variabel mudharabah terhadap profitabilitas yang diproyeksikan ROE menunjukkan bahwa nilai *coefficient*  $5.94E-06$  pada tingkat prob (T-statistic)  $0,0010 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa mudharabah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROE)
2. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat

dilihat dari hasil analisis data uji T memperoleh hasil variabel pembiayaan musyarakah dengan nilai *coefficient*-769E-08 pada tingkat nilai prob (T-statistic)  $0,0007 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk variabel mudharabah terhadap profitabilitas yang diproyeksikan ROE menunjukkan bahwa nilai *coefficient*-5.15E-07 pada tingkat nilai prob (T-statistic)  $0,0051 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROE)

3. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data uji T memperoleh hasil variabel pembiayaan ijarah dengan nilai *coefficient*4.04E-08 dengan tingkat prob.  $0,8571 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis perhitungan data variabel pembiayaan ijarah terhadap profitabilitas (ROE) diperoleh nilai *coefficient*-1.96E-06 dengan tingkat prob.  $0,3049 < 0,05$  atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan ijarah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
4. pembiayaan mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan uji F memperoleh hasil prob (F-statistic) 0,004485 lebih kecil  $< 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil analisis perhitungan uji F untuk ROE memperoleh hasil prob (F-statistic) 0,009399 lebih kecil  $< 0,05$ , sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah berpengaruh signifikan terhadap ROE.

## Referensi

- Agustina, Y. P., & Elly, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Al-Qutuby, S. (2020). *Islam dan Sistem Perbankan di Timur Tengah dan Indonesia* (S. Al-Qutuby (ed.)). lembaga studi sosial dan agama (eLSA) pres.
- Andrianto, A. Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah Andrianto, SE., M. Ak. Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM.* (qiara media (ed.); 1st ed.). cv.penerbit qiara media.
- Asih, Y. (2019). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria'ah Di Indonesia Periode 2014-2018*. Muhammadiyah Magelang.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah Psak Syariah Baru* (cetakan 4). LPFE Usakti.
- Hery. (2018). *Akuntansi Syariah* (1st ed.). PT.Grasindo.
- Hery. (2015). *analisis kinerja manajemen* (H. Selvia (ed.)). PT.Grasindo.
- Nurfajri, F., & Priyanto, T. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal MONEX*, 8(2)(1), 1–18.
- Nurhayati Sri, & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Gofur Sartika (ed.); 5th ed.). salemba empat.
- Permata, R. I. D., Yaningwati, F., & Z.A, Z. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan

- Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 12(1), 83022.
- Pratama, ditha nada, Martika, Lia Dwi, R. T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *JRKA*, 3(1), 53–68.
- Puteri, D. R., & Meutia, I. (2014). 267824057. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 8(1), 1–24.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03),
- Ruslan, A. M., & Kamal, F. (2014). *"Pengantar Islamic Economics Mengenal Konsep dan Praktek Ekonomi Islam"* (Rustan Edhy (ed.); 2nd ed.). lumbung informasi pendidikan (LIPa).
- Usman, R. (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia implementasi dan aspek hukum* (1st ed.). PT Citra Aditya Bakti.
- Wiroso. (2011). *produk perbankan syariah* (cetakan 2). LPFE Usakti.